AKADEMIK
JURNAL ILMIAH MEDIA PUBLIKASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
Available on : https://journal.umgo.ac.id/index.php/akademika

PENGARUH PERILAKU DAN PARTISISPASI APARAT TERHADAP KUALITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO

[1]Asral Kelvin Sahrain
[1]Program Studi Manajemen Keuangan, FEBI ,IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: Calvino@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This research was conducted at the Gorontalo Provincial Government, aiming to find out 1). whether Behavior (X_1), and Apparatus Participation (X_2) partially affect the Quality of the Regional Revenue and Expenditure Budget of Gorontalo Province, 2) To find out whether Behavior (X_1), and Apparatus Participation (X_2) simultaneously affect the Quality of the Revenue and Expenditure Budget Gorontalo Province. The results showed that the two variables of apparatus behavior (X_1), and apparatus participation (X_2) had a partial effect on the quality of the regional revenue and expenditure budget of Gorontalo province as indicated by the correlation coefficient of each X_1 of 0.294 at a significance level of 0.028, and X_2 of 0.334. at a significance level of 0.012. Furthermore, the two variables behavior of the apparatus X_1, and the participation of the apparatus X_2, jointly have a positive and significant effect as indicated by the calculated F value of 5.336, F table of 3.17 where F arithmetic > F table at a significance level of 0.008 or sig = 0.008 < 0.05

Keywords: *Quality of APBD*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Provinsi Gorontalo, bertujuan untuk untuk mengetahui 1). apakah Perilaku (X_1), dan Partisipasi Aparat (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Gorontalo, 2) Untuk mengetahui apakah Perilaku (X_1), dan Partisipasi Aparat (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Gorontalo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel prilaku aparat (X_1), dan partisipasi aparat (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi Gorontalo yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi masing-masing X_1 sebesar 0,294 pada taraf signifikansi 0,028, dan

X_2 sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 0,012. Selanjutnya kedua variabel prilaku aparat X_1, dan Partisipasi aparat X^2, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 5.336, F tabel sebesar 3.17 dimana F hitung > F tabel pada taraf signifikansi sebesar 0.008 atau sig =0.008 < α 0.05.

Kata kunci : Kualitas APBD

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan alat akuntabilitas, perencanaan dan pengendalian manajemen, serta sebagai alat kebijakan ekonomi. Sebagai instrumen kebijakan ekonomi anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Dalam upaya mencapai tujuan penganggaran, perlu dilakukan pengaturan secara jelas peran eksekutif dan legislatif dalam proses penyusunan dan penetapan anggaran, sebagai penjabaran aturan pokok yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah perlu disampaikan tepat waktu. Laporan keuangan disajikan sebagai wujud pertanggungjawaban setiap entitas pelaporan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintahan, yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas disertai dengan catatan atas laporan keuangan.

Aparat pemerintah daerah yang terlibat secara langsung dalam proses implementasi Penyusunan dan Pengelolaan Keuangan Daerah yang tertuang dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), akan menjadi subjek dalam penelitian ini, dimana akan diidentifikasi aspek hubungan kausalitas perilaku yang meliputi sikap dan perilaku terhadap aturan Penyusunan dan Pengelolaan Keuangan Daerah, khususnya dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Keterlibatan (partisipasi) berbagai pihak dalam membuat keputusan dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer di bawahnya akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan bersungguh-sungguh dalam tujuan atau standar yang ditetapkan, dan karyawan juga memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya (Milani, 1975); (Edfan Darlis, 2002). Kesungguhan dalam mencapai tujuan organisasi oleh para bawahan akan meningkatkan efektivitas organisasi, karena memiliki konflik potensial antara

tujuan individu dengan tujuan organisasi dapat dikurangi bahkan dihilangkan (Rahayu, 1997).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul penelitian : **"Pengaruh Perilaku Dan Partisispasi Aparat Terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Gorontalo"**.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat pengumpul data yang baik yang lebih penting lagi adanya alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data yang objektif.

Rancangan Hipotesis

Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk memastikan variabel X, yaitu Perilaku dan Partisipasi Aparat, Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (variabel Y) dengan menggunakan analisis Regresi Berganda. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad \varepsilon$$

Dengan:

Y : Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

X_1 : Prilaku Aparat

X_2 : Partisipasi

β_0 : Konstanta, merupakan nilai terikat, yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($x_1, x_2 = 0$)

β_1 : Koefisien regresi multiple antara veriabel bebas X_1, terhadap variabel terikat Y, bila variabel x_2 dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi multiple antara veriabel bebas X_2, terhadap variabel terikat Y, bila variabel x_1 dianggap konstan.

ε : Faktor penggangu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara

variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

a) Analisis Korelasi Berganda (*Multiple*)
Berdasarkan adanya regresi linier berganda ini, kemudian dihitung besarnya koefisien korelasi secara keseluruhan (R) dan koefesien determinasi (multi korelasi), yaitu R^2 yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen secara erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas (x_1, x_2,) dengan variabel terikat. Koefisien korelasi tersebut diperoleh dari :

$(1-R^2_{y.12}) = (1-r^2_{y1})(1-r^2_{y2.1})(1-r^2_{y2.1})$

$R^2_{y.12}$ merupakan koefisien determinasi mulitiple-nya. Apabila $R^2_{y.12}$ semakin mendekati 1, maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga semakin tinggi.

a) Analisis Korelasi Parsial
Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1-r^2_{x_1x_2}\right)\left(1-r^2_{yx_1}\right)}}$$

Dimana :

$r_{y.x_2x_1}$ = Korelasi Y atas X1, X2

r_{yx_2} = Korelasi Y atas X2

r_{yx_1} = Korelasi Y atas X1

Pada hakekatnya, nilai r berkisar antara -1 dan 1. Bila r mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada. Untuk menentukan kriteria interpretasi nilai hubungan r dan R, penulis mendasarkan pada ketetapan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:184), yaitu:

b. Uji F
Uji F untuk menguji model regresi yang menjelaskan bentuk hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, digunakan uji F, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \left(\frac{n-k-1}{k}\right)\left(\frac{R^2}{1-R^2}\right)$$

dengan, R^2 = Koefesien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Banyaknya Variabel Bebas

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau *Significance* 5% dan *Degree of Freedom* pembilang dan penyebut, yaitu V_1 = k dan V_2 = (n-k-1) dimana kriteria yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

Bila terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh, sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-vartiabel independen secara bersama-sama (simultan terhadap variabel dependen)

c. Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan penguji koefesien korelasi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{yi}\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r_{yi}^2}}$$

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tarif nyata 0,05. Uji hipotesis secara parsial H_{ol}, H_{o2}, dan H_{o3}, menggunakan uji 2 pihak, dengan kriteria :

Ho diterima bila : $-t_{½\alpha} \leq t \leq t_{½\alpha}$

Ho ditolak bila : $t < -t_{½\alpha}$ dan $t > t_{½\alpha}$

Bila terjadi penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1 ini dapat kita baca bahwa hubungan antara kualitas anggaran dengan prilaku aparat menghasilkan nilai F 2.263 dengan p 0.089.

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 1.000, yang berarti bahwa lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dua kelompok data berupa variable prilaku aparat dan partisipasi mempunyai varian yang sama, sehingga disimpulkan bahwa dua kelompok variable memenuhi syarat dalam regresi linier.

Tabel 1 Uji statistik Hubungan Kualitas anggaran dengan Prilaku aparat

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas_Angaran_Y * Prilaku_aparat_X1	Between Groups	(Combined)	1893.511	9	210.390	2.683	.014
		Linearity	474.060	1	474.060	6.046	.018
		Deviation from Linearity	1419.452	8	177.431	2.263	.089
	Within Groups		3606.591	46	78.404		
	Total		5500.102	55			

Tabel 2 Hasil Uji Hubungan Kualitas anggaran dengan Partisipasi.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas_Angaran_Y * Partisipasi_X2	Between Groups	(Combined)	1945.887	14	138.992	1.603	.119
		Linearity	614.491	1	614.491	7.089	.011
		Deviation from Linearity	1331.396	13	102.415	1.181	.326
	Within Groups		3554.215	41	86.688		
	Total		5500.102	55			

Tabel 3 Uji Homogenitas Kualitas Anggaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.738	9	46	.065

Uji Korelasi

Selanjutnya koefisien korelasi dari partisipasi terhadap kualitas angaran sebesar 0.334. dan ini menunjukkan adanya korelasi **lemah** karena berada di antara 0.200 hingga 0.399.

Output korelasi parsial ditampilkan dalam dua klasifikasi yang disusun dalam bentuk tabel bertingkat. Tabel bagian atas berbentuk *zero-order partial.* Pada output ini. korelasi parsial belum dilakukan. Tabel bagian bawah menunjukkan keadaan setelah dilakukan korelasi parsial

Tabel 4 Hasil Uji korelasi data Interval

		Prilaku_aparat_X1	Partisipasi_X2	Kualitas_Angaran_X
Prilaku_aparat_X1	Pearson Correlation	1	.183	.294*
	Sig. (2-tailed)		.177	.028
	N	56	56	56
Partisipasi_X2	Pearson Correlation	.183	1	.334*
	Sig. (2-tailed)	.177		.012
	N	56	56	56
Kualitas_Angaran_X	Pearson Correlation	.294*	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.012	
	N	56	56	56

a. Uji Regresi

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kualitas anggaran dengan prilaku aparat adalah signifikan karena nilai p=0.028 < 0.05 dan nilai *r* = 0.294 Menununjukkan hubungan korelasi yang **lemah.** Sedangkan kualitas anggaran dengan partisipasi juga memiliki hubungan yang **signifikan** karena nilai p=0.012<0.05 dan nilai *r* = 0.334 menunjukkan korelasi yang **lemah.**

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

		Prilaku_aparat_X1	Partisipasi_X2	Kualitas_Angaran_X
Prilaku_aparat_X1	Pearson Correlation	1	.183	.294*
	Sig. (2-tailed)		.177	.028
	N	56	56	56
Partisipasi_X2	Pearson Correlation	.183	1	.334*
	Sig. (2-tailed)	.177		.012
	N	56	56	56
Kualitas_Angaran_X	Pearson Correlation	.294*	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.012	

		Prilaku_aparat_X1	Partisipasi_X2	Kualitas_Anggaran_X
	N	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 6 Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	921.920	2	460.960	5.336	.008[b]
	Residual	4578.182	53	86.381		
	Total	5500.102	55			

Dengan memperhatikan hasil analisis regresi pada tabel *Model Summary* dapat dilihat bahwa nilai R = 0.409 Dan R Squere = 0.168 menunjukkan bahwa 0.168 atau 16.8% variable kualitas anggaran dipengaruhi oleh variable prilaku aparat dan partisipasi. sementara sisanya sebesar 83.2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan sebagai variable dalam penelitian ini.

Standar error of the estimate = 9.29413 < standar deviasi sebesar 10.00009. dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi **layak** digunakan.

Pada hasil uji ANOVA. diperoleh nilai F hitung = 5.336 Dengan p = 0.008 oleh karena p <0.05 maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya kualitas anggaran atau secara bersama-sama variable bebas prilaku aparat dan partisipasi berpengaruh terhadap kualitas anggaran. Hal ini bisa dibuktikan karena F hitung (5.336) > F Tabel (3.17) Taraf kesalahan 5%. df pembilang =2 dan df penyebut = 56

Hasil uji *coefficients*. (Tabel 7) pada perilaku aparat dikemukakan nilai konstanta (a) = 23.463 dan beta = -0.240 dan tingkat signifikan 0.065. Koefisien regresi sebesar 0.240 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 pada prilaku aparat maka kualitas anggaran juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0.240. Nilai konstanta (a) partisipasi 0.290 dan beta 0.290 koefisien regresi 0.027 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pada partisipasi. maka kualitas anggaran juga meningkat sebesar 0.290

Berdasarkan nilai B Constant. prilaku aparat dan partisipasi maka dibuat persamaan regresi sebgai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 23.463 + 0.240\ X1 + \ 0.290\ \ \ \ X2 + e$$

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.463	8.242		2.847	.006
	Prilaku_aparat_X1	.240	.127	.240	1.887	.065
	Partisipasi_X2	.290	.127	.290	2.277	.027

a. Dependent Variable: Kualitas_Angaran_Y

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Nilai *t* hitung pada prilaku aparat adalah 1.887. Pada derajat bebas (df) = 56 Nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%) adalah 2.0005. Oleh karena *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel maka diputuskan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. atau partisipasi aparat tidak berpengaruh terhadap kualitas anggaran secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Probabilitas=0.065 atau *p* > 0.05 berarti koefisien regresi tidak signifikan. atau prilaku aparat tidak berpengaruh terhadap kualitas anggaran secara signifikan pada taraf kepecayaan 95%.

Nilai *t* hitung pada partisipasi adalah 2.277 pada derajat bebas (df) = 56 nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%) adalah 2.005. Oleh karena *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka diputuskan bahwa koefisien regresi signifikan. atau partisipasi berpengaruh terhadap kualitas anggaran secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Probabilitas = 0.027 atau p < 0.05 berarti koefisien regresi signifikan. atau partisipasi berpengaruh terhadap kualitas anggaran secara signifikan pada taraf kepecayaan 95%.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Prilaku aparat Terhadap Kualitas anggaran

Hasil uji statistik pengaruh prilaku aparat terhadap kualitas anggaran yang tertera pada tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dimana p=0.028 berada pada p<0.05. Koefisien korelasi antara variabel prilaku aparat dengan variable kualitas anggaran adalah 0.294 Dengan demikian tingkat hubungan antara variable prilaku aparat dengan kualitas anggaran adalah **Lemah** karena terletak pada rentang antara 0.201 dengan 0.400 Tidak adanya tanda (-) di depan

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Prilaku aparat dengan Kualitas anggaran

		Prilaku_aparat_X1	Partisipasi_X2	Kualitas_Anggaran_X
Prilaku_aparat_X1	Pearson Correlation	1	.183	.294*
	Sig. (2-tailed)		.177	.028
	N	56	56	56
Partisipasi_X2	Pearson Correlation	.183	1	.334*
	Sig. (2-tailed)	.177		.012
	N	56	56	56
Kualitas_Anggaran_X	Pearson Correlation	.294*	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.012	
	N	56	56	56

angka 0.294 pada tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi prilaku aparat. maka semakin tinggi kualitas anggaran yang dapat dihasilkan.

Signifikan hasil korelasi dapat diuji dengan penyusunan hipotesis sebagai berikut :

Ho = prilaku aparat tidak berpengaruh terhadap kualitas kualitas anggaran.

H1 = prilaku aparat berpengaruh terhadap kualitas kualitas anggaran.

Pengujian dilakukan dengan dua sisi karena yang akan dicari adalah ada tidaknya hubungan antara dua variable. Berdasarkan probabilitas Ho diterima jika Probabilitas >0.05 dan Ho ditolak jika probabilitas <0.05. maka diputuskan bahwa p=0.028<0.05. dengan demikian Ho ditolak yang berarti bahwa hubungan antara prilaku aparat dengan kualitas anggaran signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Sdanya tanda ** di belakang angka koefisien korelasi berarti angka korelasi memenuhi signifikansi 1% yang otomatis memenuhi taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa **Ho ditolak.** atau **prilaku aparat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anggaran pada taraf kepercayaan 95%.**

Pengaruh partisipasi Terhadap Kualitas anggaran

Hasil uji statistik pengaruh partisipasi terhadap kualitas anggaran yang tertera pada Tabel 8 menunjukkan

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi partisipasi dengan Kualitas anggaran

		Prilaku_aparat_X1	Partisipasi_X2	Kualitas_Anggaran_X
Prilaku_aparat_X1	Pearson Correlation	1	.183	.294*
	Sig. (2-tailed)		.177	.028
	N	56	56	56
Partisipasi_X2	Pearson Correlation	.183	1	.334*
	Sig. (2-tailed)	.177		.012
	N	56	56	56
Kualitas_Anggaran_X	Pearson Correlation	.294*	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.012	
	N	56	56	56

hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0.12 atau p<0.05. Koefisien korelasi antara variable partisipasi dengan variable kualitas anggaran adalah 0.334 Dengan demikian tingkat hubungan antara variable partisipasi dengan variable kualitas anggaran adalah **lemah** karena terletak pada rentang antara 0.201 dengan 0.399 Tidak adanya tanda (-) di depan angka 0.334 pada tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi partisipasi. maka semakin tinggi kualitas anggaran yang dapat dicapai.

Signifikansi hasil korelasi dapat diuji dengan menyusun hipotessis sebagai berikut :

Ho = partisipasi tidak berpengaruh terhadap kualitas anggaran

H1 = partisipasi berpengaruh terhadap kualitas anggaran.

Pengujian dilakukan dengan dua sisi karena yang akan dicari adalah ada tidaknya hubungan antara dua variable. Berdasarkan probabilitas Ho diterima jika Probabilitas >0.05 dan Ho ditolak jika probabilitas <0.05. maka diputuskan bahwa p=0.012 <0.05. dengan demikian Ho ditolak yang berarti bahwa hubungan antara partisipasi dengan kualitas anggaran adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Adanya tanda ** di belakang angka koefisien korelasi berarti angka korelasi memenuhi signifikansi 1% yang otomatis memenuhi taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa **Ho ditolak.** atau **ada hubungan antara partisipasi dengan**

kualitas anggaran adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Prilaku aparat dan Partisipasi Terhadap Kualitas anggaran.

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh prilaku aparat dan partisipasi secara bersama-sama terhadap kualitas anggaran yang tertera pada tabel 5.18 meununjukkan bahwa nilai F hitung = 5.336 Dengan p = 0.008 dan df pembilang = 2 df penyebut = 56 serta F tabel = 3.17 oleh karena p < 0.05 atau F hitung >F tabel (5.336 > 3.17.). maka secara bersama-sama variable bebas prilaku aparat dan partisipasi berpengaruh terhadap variable terikat kualitas anggaran pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan probabilitas Ho diterima jika probabilitas >0.05 dan Ho ditolak jika probabilitas <0.05.maka diputuskan bahwa p=0.000<0.05.dengan demikian Ho ditolak yang berarti bahwa hubungan antara prilaku aparat dan partisipasi secara bersama-sama dengan kualitas anggaran adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas pengaruh prilaku aparat dan partisipasi terhadap kualitas anggaran pada Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo. maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prilaku aparat dengan kualitas anggaran. Tingkat hubungan prilaku aparat dengan kualitas anggaran adalah korelasi lemah dengan koefisien korelasi sebesar 0.294. karena terletak pada rentang antara 0.201-0.400.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan partisipasi dengan kualitas anggaran. Tingkat korelasi partisipasi dengan kualitas anggaran adalah korelasi yang lemah dengan koefisien korelasi sebesar 0.334. karena terletak pada rentang antara 0.201 - 0.400. Temuan penelitian menunjukkan bahwa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara prilaku dan partisipasisecara bersama-sama terhadap kualitas anggaran dengan R Squere sebesar 0.168. Variabel kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh variabel prilaku aparat dan partisipasi sebesar 16.8%. sedangkan 83.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Temuan penelitian ini meginformasikan bahwa prilaku aparat dan partisipasi mempunyai kaitan yang positif terhadap kualitas anggaran

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bagian Organisasi dan Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Gorontalo.

Cahyat. A. 2004. Sistem Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten. Pembahasan Peraturan Perundangan di Bidang

Pengawasan. Governance Brief Number 3. Damanik. U. 2001. Paradigma Baru Pengawasan Keuangan Negara.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sektor Publik (JAKSP) : 2 (1) :19-42.

Ghozali. Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro

Heidrajrahcman dan Husnan Suad .2000. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta. BPFE

Kawedar. Warsito.. Abdul Rohman. Sri Handayani. Akuntansi Sektor Publik (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah).Semarang: Widya Karya.

Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 2.Yogyakarta : AMP YKPN. Mahoney. T.A. 1963. Development Of Managerial Performance (A Research Approach). Shout Western Publising.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Nirzawan. 2001. Tinjauan umum terhadap sistem pengelolaan Keuangan Daerah di Bengkulu Utara. Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : UPP YKPN

Republik Indonesia.2005. *Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.Jakarta

Schein. Edgar H. 2004. *Organizational Culture and Leadership*. Third Edition. Jossey –Bass Publishers. San Francisco.

Singarimbun. Masri.. Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai. Lembaga Penelitian. Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial* (LP3ES). Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta Bandung.